

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar serta konsep yang terpadu dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dalam rangka membantu anak didik agar menjadi manusia terdidik dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu. Hal ini dilandasi menurut pendapat para ahli mengenai pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh Juliantine (2012, hlm 7) mengatakan bahwa:

Pendidikan pada dasarnya untuk mengembangkan individu menjadi individu-individu yang kreatif, berdaya cipta, dan yang dapat menemukan atau discover. Serta pendidikan sebagai proses menolong, membimbing, mengarahkan dan mendorong individu.

Dari pembahasan di atas, tujuan pendidikan berkaitan erat dengan hal ingin dicapai dalam program pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan nasional berkaitan dengan filsafat negara yang dianut. Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan yang berlangsung seumur hidup, disebutkan dalam Undang-Undang sistem nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan di sekolah diharapkan lebih dari sekedar belajar. Kegiatan pembelajaran atau pengajaran merupakan bagian kegiatan yang paling pokok di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya proses pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam hal lain sekolah sebagai berlangsungnya tempat dalam proses pendidikan atau pembelajaran dapat ditunjukkan dengan adanya proses transformasi melalui berbagai macam interaksi

yang bersifat edukasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran banyak dikombinasikan dan disusun berdasarkan materi, media atau fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran di sekolah adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang di terapkan di sekolah sesuai dengan kurikulum terbaru kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang menekankan pada suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Pada hakikatnya kita ketahui bersama pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan progresif dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Tujuan pendidikan jasmani di sekolah selalu mencakup tiga aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Juliantine (2012, hlm 7-8) menjelaskan bahwa:

Tujuan yang harus dikembangkan dalam diri siswa sebagai individu utuh yang sedang tumbuh dan berkembang, dimana tujuan pendidikan itu adalah pengembangan seluruh potensi yang dimiliki siswa baik yang melibatkan dimensi kognitif, afektif, psikomotor maupun sosial dalam pengertian yang lebih luas

Pada pembahasan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani hakikatnya adalah pendidikan yang berjalan melalui aktifitas jasmani atau aktifitas gerak. Pendidikan jasmani diajarkan di sekolah untuk senada satu tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sehubungan dengan pembahasan di atas, Kurikulum yang terdapat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar meliputi materi permainan dan olahraga. Materi permainan dan olahraga diantaranya meliputi: olahraga tradisional, permainan bola besar, permainan bola kecil, eksplorasi gerak,

DANI TRI PRAMUDIA, 2019

PENERAPAN MODIFIKASI RAKET YANG DIPERPENDEK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BADMINTON DI SMPN 1 SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan lokomotor non-lokomotor serta manipulatif, atletik, renang, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, bela diri serta aktivitas lainnya. Dalam kesempatan ini peneliti mendapatkan kendala dari pembelajaran badminton. Adapun pengertian badminton menurut Subarjah dan Hidayat (2007, hlm 28) bahwa:

Permainan badminton merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang, olahraga ini bias dimainkan di dalam ruangan ataupun di luar ruangan.

Permainan badminton berdasarkan pendapat para ahli di atas secara umum merupakan permainan yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Karena menurut sejarah, Indonesia memiliki catatan baik dalam sejarah olahraga badminton. Perkembangan badminton sangat pesat termasuk dalam kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani. Dimana terdapat kompetensi dasar dan inti yang dapat siswa aplikasi dalam pembelajaran dari tingkat sekolah dasar hingga universitas.

Badminton dalam pembelajaran di sekolah khususnya di tingkat pemula, sudah memiliki pembelajaran yang cukup baik. Berdasarkan observasi lapangan peneliti merasakan ketika proses pembelajaran badminton, siswa terlihat belum sepenuhnya memiliki kemampuan yang baik dalam gerak manipulatif menggunakan raket dan kok. Seperti yang terjadi bahwa ketika siswa melakukan permainan badminton secara berpasangan, tidak terjadi permainan secara baik. Dalam artian kok yang di pukul oleh raket standar hanya sampai 2-3 kali sentuh. Akibat dari sentuhan yang kurang tersebut, siswa secara otomatis melakukan aktifitas gerak belajar dengan minim. Banyak dari mereka memilih untuk diam dan menonton temanya yang sudah mahir saja.

Dari pemaparan masalah tersebut guru pendidikan jasmani seyogianya memiliki kemampuan dalam memodifikasi pembelajaran yang sifatnya dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran. Modifikasi adalah salah satu cara yang tepat untuk menanggulangi masalah tersebut. Karena fungsi dari modifikasi itu sendiri adalah menjadi pembantu atau penolong untuk memudahkan seseorang melakukan suatu kegiatan. Hal ini senada dengan ungkapan oleh Bahagia **DANI TRI PRAMUDIA, 2019**

PENERAPAN MODIFIKASI RAKET YANG DIPERPENDEK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BADMINTON DI SMPN 1 SUBANG

(2000:1) bahwa “Modifikasi dapat menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dalam memperlancar siswa dalam belajarnya.” Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar mampu memperhatikan perubahan kemampuan anak dan latihan, seperti yang dikemukakan oleh Bahagia dan Suherman dalam weldajin.wordpress.com, diunduh tanggal 10 Juni 2015:

Modifikasi merupakan salah satu usaha agar pembelajaran mencerminkan *Developmentally Appropriate Practice* yang artinya adalah tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak yang sedang belajarnya. Oleh karena itu, DAP, termasuk didalamnya “body scaling” atau ukuran tubuh siswa, harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran

Adapun modifikasi yang dapat diterapkan dalam permainan badminton ini adalah raket yang diperpendek atau dalam artian dipotong. Ukuran pegangan lebih pendek agar perkenaan kok lebih mudah dan luas wajah raket lebih besar agar mudah mengenai kok. Dengan adanya modifikasi raket ini dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam tahap awal mempelajari permainan badminton.

Sehubungan dengan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini ke dalam Penelitian. dengan fokus penelitian meningkatkan hasil belajar permainan badminton. Adapun judul penelitiannya adalah “Penerapan Modifikasi Raket Yang Diperpendek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Badminton Di SMPN 1 Subang (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Vii SMPN 1 Subang)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah dengan adanya penerapan modifikasi raket yang diperpendek dapat meningkatkan hasil belajar badminton di SMPN 1 Subang?

1.3 Tujuan Penelitian

DANI TRI PRAMUDIA, 2019

PENERAPAN MODIFIKASI RAKET YANG DIPERPENDEK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BADMINTON DI SMPN 1 SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan penelitian merupakan suatu hasil yang ingin dicapai atau ditemukan oleh peneliti sendiri. Menurut Suharsimi Arikunto (1993, hlm. 43) mengemukakan bahwa “tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.” Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah: mengetahui sejauh mana penerapan modifikasi raket yang diperpendek untuk meningkatkan hasil belajar badminton di SMPN 1 Subang.

1.4 Manfaat Penelittian

Manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi 3 kategori yaitu manfaat bagi siswa, manfaat bagi guru, dan manfaat bagi sekolah.

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Memberikan pemahaman mengenai modifikasi raket badminton
 - b. Merangsang dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.
 - c. Memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani.
 - d. Mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.
 - e. Meningkatkan waktu aktif belajar pembelajaran badminton.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang menyenangkan.
 - b. Mengetahui peningkatan atau kelebihan yang dirasakan dengan penerapan modifikasi raket.
3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas sekolah dengan meningkatnya prestasi kemampuan belajar siswa.
 - b. Sebagai masukan yang positif dalam upaya proses belajar dan mengajar di masa yang akan datang.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun uraian mengenai isi dari penulisan setiap babnya adalah sebagai berikut:

DANI TRI PRAMUDIA, 2019

***PENERAPAN MODIFIKASI RAKET YANG DIPERPENDEK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
BADMINTON DI SMPN 1 SUBANG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Dalam BAB I pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Selanjutnya BAB II mengenai Kajian pustaka, Kerangka pemikiran, dan Hipotesis. Bab ini berfungsi untuk landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan.
3. Kemudian BAB III Metode penelitian, berupa tentang penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti, lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik yang digunakan untuk menganalisis yang didapat.
4. Selanjutnya BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang dua hal utama, yaitu pengolahan dan analisis data (untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan. Untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian) serta pembahasan atau analisis temuan (untuk mendiskusikan hasil temuan yang dikaitkan dengan dasar teoritis yang telah dibahas dalam BAB II).
5. Terakhir BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan di kelas VII SMPN 1 Subang.